

PENGARUH PENGUASAAN GAYA BAHASA FIGURATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS X SMA HASANUDDIN GOWA

*The Influence of the Mastery of Figurative Language Toward Appreciation Ability of
Short Story in Grade X Students of SMA Hasanuddin Gowa*

Nur Rahmi

STKIP Puangrimaggalatung Sengkang

Pos-el: nurrahmi.sarif1.@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of figurative language style of the ability of students to appreciate the short story. This study was classified as experimental research. Research data obtained through test techniques. This study population was all students of class X SMA Hasanuddin of Gowa. Based on the analysis and discussion of the results of this study concluded that the results of the average score of the ability to appreciate the short story class X SMA Hasanuddin of Gowa without figuratif stylistic mastery on the posttest 13.2 in the low category with the thoroughness of the number of students 20%. The results of the average score of the ability to appreciate the short story class X SMA Hasanuddin of Gowa with mastery of figurative language style on the posttest 29.6 and higher are categorized by the number of students 85% completeness. Mastery of figurative language style effect in appreciating short stories high school Class X students Hasanuddin of Gowa. The role of mastery of this style of figurative language seems clearly based on the calculation of Paired Samples Test t-test which showed that as many as 9,752 t count > t table value of 2.09. This shows that the proposed research hypothesis is accepted.

Keywords: short story, figurative language style, in appreciated the short story

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya bahasa figuratif terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek siswa. Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen. Data penelitian ini diperoleh melalui teknik tes. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa tanpa penguasaan gaya bahasa figuratif pada *posttest*, yaitu 13,2 dalam kategori rendah dengan ketuntasan jumlah siswa 20%. Adapun hasil skor rata-rata kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa dengan penguasaan gaya bahasa figuratif pada *posttest*, yaitu 29,6 dan dikategorikan tinggi dengan ketuntasan jumlah siswa 85%. Penguasaan gaya bahasa figuratif berpengaruh dalam mengapresiasi cerpen siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa. Peran penguasaan gaya bahasa figuratif ini tampak dengan jelas berdasarkan hasil perhitungan uji t *Paired Samples Test* yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak 9.752 > nilai t tabel 2,09. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Kata kunci: cerita pendek, gaya bahasa figuratif, mengapresiasi cerita pendek

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa yang dimaksudkan di sini adalah bunyi-bunyi bahasa yang distingtif yang dipakai sebagai pola yang sistematis untuk mengkomunikasikan segala perasaan dan pikiran. Yang menjadi dasar penggunaan bahasanya terletak pada keberdayaan pilihan kata yang digunakan sehingga mengusik dan meninggalkan kesan kepada sensitifitas pembaca. Karya sastra memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Maka dalam hal ini karya sastra dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Karya sastra yang dalam bentuk penyajiannya berupa cerita yang mengangkat persoalan kehidupan sebagai tema ceritanya, dan dalam cerita itulah secara implisit ataupun eksplisit dituangkan gagasan-gagasan pengarang mengenai hidup dan kehidupan.

Dalam memahami karya sastra, peranan bahasa sangat penting. Sastra khususnya fiksi, sering disebut sebagai dunia dalam kata. Hal itu disebabkan “dunia” diciptakan, dibangun, ditawarkan, diabstrakkan, dan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata (bahasa). Apa pun yang dikatakan pengarang ataupun sebaliknya ditafsirkan oleh pembaca, bersangkutan dengan bahasa.

Jabrohim (1994:168) “Apresiasi sastra berkaitan dengan pemahaman, penikmatan, dan penghargaan terhadap suatu karya sastra. Efendi (1973:18) mengemukakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.”

Dalam sebuah karya sastra prosa seperti cerpen ada dua unsur yang membangunnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cipta sastra itu dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi cipta sastra itu dari luar atau latar belakang dari penciptaan cipta sastra itu. Adapun unsur yang membangun karya sastra dari luar, seperti politik, ekonomi, sosiologi, ilmu jiwa, atau pendidikan.

Kegiatan apresiasi sastra perlu diberikan pada siswa khususnya siswa SMA karena salah satu tujuan pengajaran sastra di sekolah menengah yang tidak mudah dicapai adalah pemahaman dan penghargaan siswa terhadap sastra. Perangkat apresiasi tersebut meliputi pemahaman dengan peristiwa-peristiwa yang dilukiskan, konflik-konflik cerita, perwatakan tokoh-tokoh, latar dalam cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita.

Tidak dapat dihindari lagi bahwa keterampilan berbahasa menuntut serta membutuhkan kosakata yang cukup. Kekayaan kosakata seseorang turut menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut. (Tarigan, 1985:v).

Dari pembicaraan di atas jelaslah bagi kita bahwa pentingnya upaya pengembangan kosakata para siswa di sekolah dan di luar sekolah, secara formal dan secara informal sudah tentu ada berbagai cara yang dilakukan oleh anak-anak untuk mempelajari serta memperkaya kosakata mereka. Misalnya mendengar percakapan orang tua, mendengar percakapan teman sepermainan, percakapan dari televisi dan radio, mengalami sendiri, dan lain-lain. Salah satu teknik yang bisa kita gunakan

pengembangan kosakata para siswa adalah penggunaan gaya bahasa figuratif. Di samping sebagai salah satu teknik pengembangan kosakata, jelas bahwa gaya bahasa figuratif pun merupakan sarana penting dalam menunjang keterampilan menulis, membaca, berbicara, menyimak, dan menunjang pemakaian dan penghayatan karya sastra.

Dalam karya sastra, gaya bahasa figuratif akan memperindah, menghidupkan, mengejek, memadatkan, dan mengintensifkan karya sastra. Hal ini disebabkan karena bahasa sastra ditulis untuk memperoleh efektivitas pengungkapan sehingga bahasa disiasati, dimanipulasi, dan didayagunakan secermat mungkin sehingga bahasa sastra tampil dengan sosok yang berbeda bahasa nonsastra.

Namun, kenyataan yang ada, dari hasil prapenelitian yang penulis lakukan dengan guru pembimbing di kelas bahwa apresiasi cerita pendek siswa masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas X yang menunjukkan bahwa apresiasi cerita pendek siswa sangat rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis mengangkat sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Penguasaan Gaya Bahasa Figuratif terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa”.

2. LANDASAN TEORI

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai”. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove (dalam Aminuddin, 1995) mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Menurut Gove (dalam Aminuddin, 1995:34) apresiasi mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Sementara disisi lain, Squire dan Taba (Aminuddin 2010:34) menyatakan bahwa apresiasi sebagai suatu proses, apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni (1) aspek kognitif, (2) aspek emotif, dan (3) aspek evaluatif.

Menurut Natawijaya (dalam Rahmanto dan Hariyanto, 1998) cerita pendek adalah narasi dari suatu periode atau sekelumit lakon kehidupan sehari-hari tanpa awal dan akhir. Sebanding dengan pendapat tersebut ialah pendapat Tarigan (1986:138) yang menyatakan bahwa cerita pendek adalah cerita rekaan yang masalahnya jelas, singkat, padat, dan terkonsentrasi pada satu peristiwa.

Semakin kaya kosakata seseorang dan semakin bagus dia memahami makna kosakata itu, maka semakin beragam pula majas yang dapat dimanfaatkannya. Selain itu, semakin mudah pula dia memahami dan menghayati majas yang dipakai orang lain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa “gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan santun, dan menarik (Keraf dalam Tarigan, 2009:5).

Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu. Maksudnya gaya bahasa dapat menjadikan pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, tidak enak dan sebagainya setelah mengetahui tentang apa yang disampaikan penulis.

3. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*experimental research*) tipe *Pretest-posttest kontrol group design yang termasuk dalam jenis true experimental design*. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan pedoman tes.

Teknik tes digunakan untuk pengumpulan data tentang pengaruh kemampuan gaya bahasa figuratif terhadap keterampilan mengapresiasi cerita pendek baik pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan, maupun pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Menggunakan Bahasa Figuratif pada Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa

1) Hasil Pretes Kelas Kontrol

Tabel 1
Statistik Skor Hasil Tes Mengapresiasi Cerpen SMA Hasanuddin Gowa Siswa Kelas X pada Pretes

Statistik	Score Statistik
Subjek Penelitian	20
Skor Maksimal Ideal	35
Skor rata-rata	12,8
Skor tertinggi	25
Skor Terendah	8
Rentang Skor	17

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa skor rata-rata hasil tes mengapresiasi cerpen Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada *pretes* kelas kontrol adalah 12,8 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah 8.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Mengapresiasi Cerpen
Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada Pretes Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 9	Sangat Rendah	9	45
2	10 - 19	Rendah	6	30
3	20 - 24	Sedang	3	15
4	25 - 29	Tinggi	2	10
5	30 - 35	Sangat Tinggi	-	0
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, tampak bahwa dari 20 orang siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa terdapat 9 orang siswa (45%) yang hasil tes, masuk dalam kategori sangat rendah, 6 orang siswa (30%) masuk dalam kategori rendah, 3 orang siswa (15%) masuk dalam kategori sedang, 2 orang siswa (10%) masuk dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa dalam kategori sangat tinggi atau (0%).

Tabel 3
Deskripsi Hasil Tes Ketuntasan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X SMA
Hasanuddin Gowa pada Pretes Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 24	Tidak Tuntas	18	90
25 - 35	Tuntas	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 20 orang siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada *pretes* kelas kontrol terdapat 18 orang siswa (90%) yang tidak tuntas belajar, dan 2 orang siswa (10%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar *pretes* kelas kontrol belum memuaskan secara keseluruhan.

4.2 Hasil Postes Kelas Kontrol

Tabel 4
Statistik skor hasil Tes Mengapresiasi Cerpen SMA Hasanuddin Gowa
Siswa Kelas X pada Postes Kelas Kontrol

Statistik	Skor Statistik
Subjek Penelitian	20
Skor Maksimal Ideal	35
Skor rata-rata	13,2
Skor tertinggi	26
Skor Terendah	8
Rentang Skor	18

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa skor rata-rata hasil tes mengapresiasi cerpen Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada *postes* kelas kontrol adalah 13,2 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah 8.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada Postes Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 9	Sangat Rendah	9	45
2	10 – 19	Rendah	6	30
3	20 -24	Sedang	1	5
4	25 – 29	Tinggi	4	20
5	30 – 35	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dari 20 orang siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa terdapat 9 orang siswa (45%) yang hasil tes, masuk dalam kategori sangat rendah, 6 orang siswa (30%) masuk dalam kategori rendah, 1 orang siswa (5%) masuk dalam kategori sedang, 4 orang siswa (20%) masuk dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa dalam kategori sangat tinggi atau (0%).

Tabel 6
Deskripsi Hasil Tes Ketuntasan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada Postes Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 24	Tidak Tuntas	16	80
25 – 35	Tuntas	4	20
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 20 orang siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa terdapat 16 orang siswa (80%) yang belum tuntas belajar, dan 4 orang siswa (20%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar *postes* kelas kontrol belum memuaskan.

4.3 Hasil Pretes Kelas Eksperimen

Tabel 7

Statistik Skor Hasil Tes Mengapresiasi Cerpen SMA Hasanuddin Gowa Siswa Kelas X pada Pretes Kelas Eksperimen

Statistik	Skor Statistik
Subjek Penelitian	20
Skor Maksimal Ideal	35
Skor rata-rata	13,85
Skor tertinggi	27
Skor Terendah	8
Rentang Skor	19

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor rata-rata hasil tes mengapresiasi cerpen Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada *pretes* kelas eksperimen adalah 13,85 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah 8. Jika skor tes mengapresiasi cerpen dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada Pretes Kelas Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 9	Sangat Rendah	9	45
2	10 - 19	Rendah	6	30
3	20 - 24	Sedang	2	10
4	25 - 29	Tinggi	3	15
5	30 - 35	Sangat Tinggi	-	0
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dari 20 orang siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa kelas eksperimen terdapat 9 orang siswa (45%) yang hasil tes masuk dalam kategori sangat rendah, 6 orang siswa (30%) masuk dalam kategori rendah, 2 orang siswa (10%) masuk dalam kategori sedang, 3 orang siswa (15%) masuk dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa dalam kategori sangat tinggi atau (0%).

Tabel 9
 Deskripsi Hasil Tes Ketuntasan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X SMA
 Hasanuddin Gowa pada Pretes Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 24	Tidak Tuntas	17	85
25 – 35	Tuntas	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa dari 20 orang siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada *pretes* kelas eksperimen terdapat 17 orang siswa (85%) yang tidak tuntas belajar, dan 3 orang siswa (15%) yang telah tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar *pretes* kelas eksperimen belum memuaskan secara keseluruhan.

4.4 Hasil Postes Kelas Eksperimen

Tabel 10
 Statistik Skor Hasil Tes Mengapresiasi Cerpen SMA Hasanuddin Gowa
 Siswa Kelas X pada Postes Kelas Eksperimen

Statistik	Skor Statistik
Subjek Penelitian	20
Skor Maksimal Ideal	35
Skor rata-rata	29,6
Skor tertinggi	34
Skor Terendah	24
Rentang Skor	10

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa skor rata-rata hasil tes mengapresiasi cerpen siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada *postes* kelas eksperimen adalah 29,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Skor tertinggi adalah 34 dan skor terendah 24. Jika skor tes mengapresiasi cerpen dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11
 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Mengapresiasi Cerpen
 Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada Postes Kelas Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 9	Sangat Rendah	-	0
2	10 - 19	Rendah	-	0
3	20 - 24	Sedang	1	5
4	25 - 29	Tinggi	7	35
5	30 - 35	Sangat Tinggi	12	60
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dari 20 orang siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat rendah dan rendah (0%), 1 orang siswa (5%) masuk dalam kategori sedang, 7 orang siswa (35%) masuk dalam kategori tinggi, 12 orang siswa (60%) masuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 12

Deskripsi Hasil Tes Ketuntasan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa pada Postes Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 24	Tidak Tuntas	1	5
25 - 35	Tuntas	19	95
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 20 orang siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa terdapat 19 orang siswa (85%) yang tuntas belajar, dan 1 orang siswa (5%) yang belum tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar *postes* kelas eksperimen sudah memuaskan.

5. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa tanpa penguasaan gaya bahasa figuratif pada *postes* yaitu 13,2 dalam kategori rendah dengan ketuntasan jumlah siswa 20%. Adapun hasil skor rata-rata kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas X SMA Hasanuddin Gowa dengan penguasaan gaya bahasa figuratif pada *postes* yaitu 29,6 dan dikategorikan tinggi dengan ketuntasan jumlah siswa 85%. Penguasaan gaya bahasa figuratif berpengaruh dalam mengapresiasi cerpen siswa Kelas X SMA Hasanuddin Gowa. Peran penguasaan gaya bahasa figuratif ini tampak dengan jelas berdasarkan hasil perhitungan uji t *Paired Samples Test* yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak $9.752 >$ nilai t tabel 2,09. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Hendaknya guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan penguasaan gaya bahasa dengan berbagai fasilitas yang ada di sekolah, seperti multimedia, perpustakaan, dan lain-lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Efendi S. 1973. *Bimbingan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.
- Jabrohim (Ed). 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. dan Hariyanto, P. 1998. *Materi Pokok Cerita Rekaan dan Drama*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.